

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia kepribadian atau tingkah laku merupakan hal yang penting, sebab aspek ini menentukan identitas diri dan sikap seseorang. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadiannya. Maka membentuk akhlak hendaklah dimulai sejak usia dini.

Menanamkan nilai-nilai akhlak pada masa kanak-kanak sangat dianjurkan, Seperti nasehat imam Abu Hamid Al-Ghazali yaitu memperhatikan masalah pendidikan anak itu sejak kecil, sejak permulaan umurnya, karena bagaimana adanya seorang anak, begitulah besarnya nanti.¹ Jadi, jika seorang anak berperilaku tidak baik karena tidak mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya terkait pendidikan akhlak dari usia dini, maka kemungkinan besar ia juga berperilaku tidak baik kelak saat ia sudah dewasa.

Miris melihat fenomena yang terjadi saat ini, krisis multidimensional yang berpangkal dari krisis akhlak nampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai fenomena dan gejala sosial seperti sopan santun yang mulai memudar, kasus-kasus kekerasan, geng motor, tawuran, bentrok antar warga, dan ketidak

¹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.118.

jujuran yang tercermin dengan semakin meningkatnya korupsi seolah menjadi pemandangan sehari-hari di negeri ini.²

Permasalahan akhlak yang terjadi dimasyarakat, khususnya di kalangan anak ataupun remaja sebenarnya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang menyebabkan kebobrokan perilaku anak tidak terlepas dari faktor pendekatan pembelajaran di sekolah khususnya pendidikan Agama Islam yang masih terfokus pada aspek kognitif. Amin Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah ataupun madrasah lebih banyak berkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata. Pendidikan agama kurang perhatian terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan yang kognitif menjadi “makna” dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri setiap peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum yang ada.³

Urgensi penanaman nilai-nilai akhlak anak sejak usia dini sebenarnya sudah menjadi perhatian para ulama atau ilmuwan muslim. Perhatian ulama terhadap pendidikan akhlak salah satunya tampak dari kata pengantar oleh ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ dalam kitabnya *al-akhlāq li al-banīn*. Beliau menjelaskan bahwa memperhatikan perilaku anak-anak dan peserta didik itu

² Ridhani, *Transformasi Nilai-nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lkis,2013), hlm.1.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 90.

merupakan hal yang sangat bagus dan tidak boleh disepelekan. Karena hal tersebut termasuk salah satu faktor yang menjadikan keberhasilan seorang anak jika nanti ia sudah dewasa. Begitu sebaliknya, jika perilaku dan akhlak anak tidak diperhatikan sampai seorang anak berperilaku tidak baik, maka jika nanti ia sudah dewasa, perilaku tidak baik akan ia lakukan.⁴

Dalam kitab ini, ‘Umar Ibnu Ahmad Bārājā’ dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak salah satunya menggunakan pendekatan psikologis, dengan cara memotivasi anak-anak untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan tercela untuk mendapat keridhaan Allah SWT. Motivasi yang diberikan juga berkaitan dengan janji-janji Allah SWT, seperti janji pahala ataupun dosa. Seringkali motivasi yang diberikan melalui kandungan kisah-kisah yang diuraikan dalam kitab tersebut.

Melihat problematika diatas, maka menurut peneliti mengkaji nilai-nilai akhlak anak dan metode penanamannya yang terkandung dalam kitab tersebut, dirasa perlu. Sebab karya tersebut merupakan salah satu formula untuk mengatasi problematika kerusakan akhlak anak yang disebabkan oleh beberapa faktor yang sudah disebutkan diatas.

Oleh karena itu berawal dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti “**Metode Penanaman Nilai-nilai**

⁴ ‘Umar Ibnu Ahmad Baraja’, *Akhlaq Li Al-Banin*, (Surabaya: Ahmad Nabhan), hlm.2.

Akhhlak Anak dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* karya ‘Umar Ibnu Ahmad Bārajā’.”

B. Rumusan Masalah

Untuk menfokuskan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja Nilai-nilai Akhlak Anak dalam Kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Karya ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’?
2. Bagaimana Metode Penanaman Nilai Akhlak Anak menurut ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ dalam Kitab *Al-akhlāq Li Al-Banīn*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian memiliki beberapa tujuan dan manfaat.

Tujuan:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dalam kitab *al-akhlāq li al-banīn* karya ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’.
2. Untuk mengetahui metode dan pendekatan (proses) yang dilakukan oleh pengarang tentang penanaman nilai-nilai akhlak anak dalam kitab *al-akhlāq li al-banīn*.

Manfaat :

1. Memberikan informasi dan memperluas keilmuan islam serta mendalami pemahaman tentang nilai-nilai akhlak anak dan metode penanamannya dalam kitab *al-akhlāq li al-banīn*.

2. Sebagai salah satu landasan pijak atau rujukan bagi pemerhati masalah pendidikan akhlak.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis dan relevan dengan tema yang dibahas sebagai dasar penelitian. Dari karya-karya yang peneliti jumpai, data yang dapat dijadikan acuan kajian ini antara lain:

1. Penelitian Azka Nuhla (123111008) yang berjudul “ Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *akhlāq li al-banīn* jilid 1 karya ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’. Skripsi ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut. Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode pengumpul data berupa metode dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis.⁵ Adapun data yang mendukung skripsi ini dari skripsi tersebut adalah informasi lengkap tentang biografi pengarang kitab.

Meskipun sama-sama menggunakan metode kepustakaan, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara skripsi yang peneliti lakukan dengan skripsi tersebut. Ada beberapa poin yang membedakan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang peneliti buat. *Pertama*, skripsi terdahulu melakukan penelitian

⁵ Azka Nuhla, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin Jilid I karya ‘Umar Bin Ahmad Baraja’*, Skripsi, (Semarang : UIN Walisongo, 2016).

pada sebagian kitab *akhlāq li al-banīn* yaitu jilid 1, sedangkan penelitian ini melakukannya pada keseluruhan kitab yaitu jilid 1-4. *Kedua*, peneliti terdahulu melihat pada materi saja, sedangkan penelitian ini melihat aspek psikologis.

2. Penelitian Abdul Latif (113111026) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi’ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Mustofa”. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam Kitab Syi’ir Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa diantaranya adalah akhlak anak kepada Allah, akhlak anak kepada semuanya (terdiri dari akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada sesama /orang lain), dan akhlak anak kepada negara. Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode pengumpul data berupa metode observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis.⁶ Dari data skripsi tersebut yang mendukung skripsi ini adalah informasi mengenai deskripsi nilai-nilai pendidikan akhlak.
3. Penelitian Innayah (11107141) yang berjudul “Nilai-nilai Metode Penanaman Nilai Akhlak Anak Pada Keluarga Tki (Tenaga Kerja Indonesia) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun 2011” menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut yaitu, keluarga TKI

⁶ Abdul Latif, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi’ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Mustofa*, Skripsi, (Semarang : UIN Walisongo, 2016)

menanamkan nilai akhlak pada anaknya dengan memberi materi-materi akhlak seperti: berbuat baik, jujur (shidiq), ikhlas, gonaah, kesediaan untuk bertanggung jawab. Keseluruhan materi nilai akhlak responden menambahkan perilaku akhlak yang lainnya misalnya menanamkan pada anaknya untuk ngaji sore, dan sekolah sore (TPA). Dalam penanaman nilai akhlak, para keluarga TKI lebih sering menggunakan Metode teladan karena orang tuanya adalah pusat imitative bagi anak. Selain metode tersebut para responden juga menggunakan metode Pembiasaan diri dan pengalaman, Metode Nasihat, Metode Hukuman.⁷

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) artinya sebuah studi dengan mengkaji buku-buku, naskah-naskah, majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Semua sumber berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dokumenter literatur lainnya.⁸

⁷ Innayah, Metode Penanaman Nilai Akhlak Anak pada Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pageruyung kabupaten Kendal Tahun 2011, Skripsi, (Semarang, STAIN Salatiga: 2011).

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Indek*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980), hlm.3.

Metode kepustakaan ini digunakan untuk meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam kitab *al-akhlāq li al-banīn* karya ‘Umar Bin Ahmad Bārājā’ dari perspektif psikologi, dan ditunjang dengan sumber tertulis lainnya.

2. Sumber Data.

Penelitian ini seperti penelitian lainnya, yaitu memiliki dua sumber, sumber primer (utama) dan sumber skunder (pendukung).

a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang dikaitkan dengan objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-akhlāq Li Al-Banīn*.

b. Sumber Data Skunder.

Data skunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Misalnya kitab-kitab, buku-buku, tulisan orang lain tentang imam ‘Umar Ibnu Ahmad Baraja’ dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti sebagai data skunder.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berupa kajian kitab akhlak yaitu *Al-akhlāq Li Al-Banīn* dari

pemikiran ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’. Penelitian ini akan fokus mengkaji pada metode penanaman nilai-nilai akhlak anak dalam kitab tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai suatu hal atau variabel tertentu yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Maka untuk menggali data dalam penelitian ini menggunakan kitab-kitab tentang akhlak, seperti kitab *tahdzibu al-akhlaq, ihya' ulumuddin*, dan buku-buku lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.308.

diinformasikan kepada orang lain.¹⁰ Dalam penelitian ini proses analisis data menggunakan metode :

- a. Analisis isi (*content analysis*), yaitu data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang bersifat deskriptif tekstual, maka dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis menurut isinya.¹¹ Analisis ini mengupas isi kitab *al-akhlāq li al-banīn* dari aspek nilai-nilai akhlak anak dan metode penanamannya menurut ‘Umar Ibnu Ahmad Baraja’. Langkah-langkah content analysis yang akan digunakan adalah sebagai berikut: 1), Klasifikasi tema-tema teks-teks dalam kitab *al-akhlāq li al-banīn* sesuai dengan aturan yang telah direncanakan, 2), teks yang telah diproses secara sistematis; dimasukkan kedalam suatu kategori dengan mengacu pada fokus penelitian, 3), proses analisa tersebut berdasarkan pada deskripsi yang telah terlebih dahulu diuraikan.
- b. Metode interpretasi yaitu karya tokoh diselami untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.¹² Dengan metode ini peneliti berusaha membuat tafsiran yang bertumpu pada evidensi obyektif, untuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 334.

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hlm.14.

¹² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Posivistik, Rasionalistik, fenomenologik, Dan Realisme* (Telah Studi Teks Dan Penelitian Agama), (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1989), hlm.49.

mencapai kebenaran yang otentik.¹³ Dalam hal ini peneliti melakukan interpretasi arti yang tampak dan menggali arti yang tersenbunyi dari teks. Pada saat itu pula peneliti berusaha melibatkan pengalaman dan wawasannya yang dimungkinkan akan mendapatkan penafsiran yang baru.

¹³ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), Cet.I,hlm. 42.